

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan penelitian *ex post facto*. Menurut Lim (2025: 326) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada variabel yang dapat diukur, menggunakan instrumen yang terstruktur, serta dianalisis dengan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian.

Penelitian korelasional merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti (El Hasbi dkk., 2023: 806).

Adapun pendekatan penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Sappaile, 2010: 105).

Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif siswa dilihat dari nilai hasil ujian tulis, sedangkan keterampilan psikomotorik siswa dilihat dari nilai hasil

ujian praktik ibadah. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran fiqih ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kesesuaian lokasi tersebut dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran fiqih ibadah yang memuat aspek kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa. Selain itu, MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo memiliki data nilai hasil ujian tulis dan nilai hasil ujian praktik ibadah yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli Tahun 2026 di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Waktu penelitian tersebut digunakan untuk melakukan berbagai tahapan penelitian, mulai dari persiapan dan penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai hasil ujian tulis dan nilai hasil ujian praktik ibadah, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian

yang telah ditentukan agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi sasaran pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, populasi mencakup kelompok besar yang ingin dipahami oleh peneliti, tetapi karena jumlahnya biasanya terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan sampel sebagai bagian yang mewakili populasi tersebut (Hossan dkk., 2023: 214).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 yang mengikuti pembelajaran fiqih ibadah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 27 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok yang lebih kecil dari populasi yang digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran, pengujian, atau penilaian, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi yang lebih besar (Hossan dkk., 2023: 214). Sedangkan menurut Amin dkk. (2023: 16) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Suryani dkk. (2023: 30) sampling jenuh adalah teknik penentuan

sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis (Iba & Wardhana, 2023: 241).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau analisis dokumen (*document analysis*). Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya (Ardiansyah dkk., 2023: 4). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan karena data yang dibutuhkan sudah tersedia di sekolah, yaitu nilai

hasil ujian tulis dan nilai hasil ujian praktik ibadah siswa. Nilai hasil ujian tulis digunakan sebagai data kemampuan kognitif, sedangkan nilai hasil ujian praktik ibadah digunakan sebagai data keterampilan psikomotorik siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Kemampuan Kognitif (X)

Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa. Menurut Sihotang (2023: 17) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dengan demikian, kemampuan kognitif dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki hubungan dengan keterampilan psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih, kemampuan kognitif menjadi dasar penting karena siswa perlu memahami konsep, hukum, syarat, rukun, dan tata cara ibadah sebelum mampu mempraktikkannya secara benar dalam bentuk keterampilan psikomotorik.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk variabel kemampuan kognitif menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data nilai hasil ujian tulis fiqih ibadah siswa kelas VII

dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

Nilai hasil ujian tulis tersebut digunakan sebagai data kemampuan kognitif siswa karena ujian tulis mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi fiqih ibadah.

b. Definisi Konseptual

Kemampuan kognitif adalah kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menguasai, dan mengolah materi pembelajaran fiqih ibadah. Kemampuan ini berkaitan dengan ranah berpikir siswa dalam memahami konsep, hukum, syarat, rukun, serta tata cara ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

c. Definisi Operasional

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian tulis Fiqih Ibadah siswa kelas VII dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Nilai tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi fiqih ibadah pada aspek pengetahuan.

2. Variabel Keterampilan Psikomotorik (Y)

Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah keterampilan psikomotorik siswa. Menurut Sahir (2021: 17) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan demikian, keterampilan psikomotorik dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki hubungan dengan kemampuan

kognitif siswa. Keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan, mempraktikkan, atau menampilkan suatu keterampilan secara nyata. Dalam pembelajaran fiqih, keterampilan psikomotorik menjadi aspek penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar sesuai ketentuan syariat.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk variabel keterampilan psikomotorik dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data nilai hasil ujian praktik ibadah siswa kelas VII dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

Nilai hasil ujian praktik ibadah tersebut digunakan sebagai data keterampilan psikomotorik siswa karena ujian praktik dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan fiqih ibadah ke dalam bentuk tindakan nyata. Aspek yang dinilai berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara ibadah, seperti ketepatan gerakan, urutan pelaksanaan, kesesuaian dengan syarat dan rukun, serta kebenaran praktik ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

b. Definisi Konseptual

Keterampilan psikomotorik adalah kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau praktik secara nyata berdasarkan

pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam pembelajaran fiqih ibadah, keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

c. Definisi Operasional

Keterampilan psikomotorik dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian praktik ibadah siswa kelas VII dan VIII MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo. Nilai tersebut digunakan sebagai data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah sesuai dengan materi fiqih ibadah yang telah diajarkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang dianalisis meliputi nilai ujian tulis sebagai data kemampuan kognitif siswa dan nilai ujian praktik ibadah sebagai data keterampilan psikomotorik siswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah siswa

Jumlah siswa menunjukkan banyaknya responden atau sampel dalam penelitian.

$N = \text{jumlah seluruh siswa}$

Keterangan:

N = Jumlah siswa/sampel penelitian

2. Nilai tertinggi

Nilai tertinggi adalah nilai paling besar yang diperoleh siswa pada setiap variabel penelitian. Nilai ini digunakan untuk mengetahui batas atas atau capaian tertinggi dari data yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X_{maks} = \text{nilai tertinggi}$$

Keterangan:

X_{maks} = Nilai tertinggi

3. Nilai terendah

Nilai terendah adalah nilai paling kecil yang diperoleh siswa pada setiap variabel penelitian. Nilai ini digunakan untuk mengetahui batas bawah atau capaian terendah dari data yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X_{min} = \text{nilai terendah}$$

Keterangan:

X_{min} = Nilai terendah

4. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum nilai siswa pada setiap variabel penelitian. Melalui nilai rata-rata, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil ujian tulis serta keterampilan psikomotorik siswa berdasarkan hasil ujian praktik ibadah. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa

yang menjadi sampel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

5. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau keragaman data dari nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian. Melalui nilai standar deviasi, peneliti dapat mengetahui apakah data kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa memiliki penyebaran yang tinggi atau rendah. Nilai standar deviasi memberikan informasi mengenai seberapa jauh data masing-masing siswa menyimpang dari nilai rata-rata yang diperoleh. Dengan demikian, standar deviasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keseragaman data pada setiap variabel penelitian.

Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen atau seragam data yang diperoleh sehingga nilai siswa cenderung mendekati nilai rata-rata. Sebaliknya, semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula variasi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

X = Nilai masing-masing siswa

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah seluruh hasil perhitungan

N = Jumlah siswa

6. Kategori Nilai

Kategori nilai digunakan untuk mengelompokkan hasil nilai siswa ke dalam tingkat tertentu berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian siswa pada setiap variabel penelitian, sehingga hasil pengukuran dapat disajikan secara lebih sistematis dan mudah diinterpretasikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori nilai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kategori nilai

F = Frekuensi siswa pada kategori tertentu

N = Jumlah siswa

Kategori nilai dapat menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.1.
Kategori Nilai

Rentang Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 – 59	Sangat Kurang

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengetahui kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran fiqih ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis untuk mengetahui kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sintia dkk., 2022: 1). Karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa,

maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Rumus Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik uji Shapiro-Wilk

$x_{(i)}$ = Data ke-i yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar

x_i = Nilai data ke-i

$\bar{x}$ = Rata-rata data

a_i = Koefisien Shapiro-Wilk

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik membentuk hubungan yang linear atau tidak (Nasikah & Yuliyanto, 2022: 120). Uji linearitas diperlukan karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity. Rumus uji linearitas dapat ditulis sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

RJK_{TC} = Rerata jumlah kuadrat tuna cocok (*Deviation from Linearity*)

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error atau galat

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.
- b. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Apabila data kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear, maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif sebagai variabel X dan keterampilan psikomotorik sebagai variabel Y.

Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, dan atau tidak memiliki hubungan yang linear maka uji hipotesis tidak menggunakan korelasi Pearson Product Moment, melainkan menggunakan korelasi Spearman Rank sebagai teknik statistik nonparametrik. Dengan demikian, hasil uji prasyarat

menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis yang tepat pada tahap uji hipotesis.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memperoleh nilai koefisien korelasi dan signifikansi hubungan antarvariabel. Teknik analisis yang digunakan ditentukan berdasarkan hasil uji prasyarat. Apabila data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal atau hubungan antarvariabel tidak linear, maka digunakan korelasi *Spearman Rank*. Hasil pengujian selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan apabila data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Uji linearitas diperlukan karena korelasi *Pearson* digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel numerik yang memiliki pola hubungan linear. Dufera dkk. (2023: 98) menjelaskan bahwa koefisien korelasi *Pearson* dapat dimodelkan melalui fungsi dari kombinasi linear variabel. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah siswa

X = Skor kemampuan kognitif

Y = Skor keterampilan psikomotorik

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor kemampuan kognitif

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor keterampilan psikomotorik

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor kemampuan kognitif

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor keterampilan psikomotorik

2. Korelasi *Spearman Rank*

Korelasi *Spearman Rank* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal atau hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linear. Korelasi *Spearman Rank* merupakan teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan monoton antara dua variabel. Teknik ini menggunakan peringkat data, sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Widodo dan Hidayat (2023: 2687) menjelaskan bahwa korelasi *Spearman* merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan monoton antara dua variabel dan menggunakan data peringkat, sehingga tidak memerlukan distribusi normal. Rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

d_i = Selisih peringkat antara variabel X dan variabel Y

d_i^2 = Jumlah kuadrat selisih peringkat

n = Jumlah siswa

3. Rumusan Hipotesis dan Kriteria Pengambilan Keputusan

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran fiqih ibadah pada siswa MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik dalam pembelajaran fiqih ibadah pada siswa MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik.

4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh melalui uji *Pearson Product Moment* atau *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS, nilai tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Semakin mendekati angka 1, hubungan kedua variabel semakin kuat, sedangkan semakin mendekati angka 0, hubungan kedua variabel semakin lemah. Pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Nilai koefisien korelasi juga menunjukkan arah hubungan. Apabila nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik bersifat searah. Artinya, semakin tinggi kemampuan kognitif siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan psikomotoriknya. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi kemampuan kognitif siswa, maka keterampilan psikomotoriknya cenderung semakin rendah.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik. Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh dari hasil analisis *Pearson Product Moment* atau *Spearman Rank* dengan bantuan program SPSS, nilai tersebut dikuadratkan kemudian dikalikan 100%. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Persentase kontribusi hubungan

Hasil koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian korelasional, koefisien determinasi dimaknai sebagai besarnya kontribusi hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik, bukan sebagai pengaruh mutlak.